

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

HAFIDZ FAIZAL KURNIAWAN
NIM: 2014310575

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hafidz Faizal Kurniawan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Agustus 1996
N.I.M : 2014310575
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 30 OKTOBER 2018

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 30 OKTOBER 2018


(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si., CFE)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 31 OKTOBER 2018


Indah Hapsari, S.Ak., MA., Ak


(Dr. Luciana Spica Almiliana., SE., M.Si., OIA., CPSAK)

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BEI

Hafidz Faizal Kurniawan
STIE Perbanas Surabaya
Email : hafidzfk@gmail.com

ABSTRACT

Audit Delay is a length of time a company has from their fiscal year-end of the financial reports to the audit report date. Audit Delay often occurs in companies that sell their shares, and there are several factors that can affect the audit delay. The purpose of this research is to analyze the factors that can influence audit delay such as profitability, solvency, firm size, and audit firm size. The populations are manufacturing companies in the period 2014 to 2016. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method and the samples are up to 103 companies. This research is a qualitative research using SPSS version 23 and it is done by using multiple linear regressions analysis. The results of the research shows that only profitability and audit firm size variable that has a significant influence to the audit delay.

Keywords: Audit Delay, Profitability, Solvency, Firm Size, Audit Firm Size

PENDAHULUAN

Perusahaan yang ada di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Banyaknya perusahaan menunjukkan semakin banyak pula dibutuhkan seorang auditor yang profesional. Suparsada dan Putri (2017) mengatakan bahwa kriteria profesionalisme auditor salah satunya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan yang telah diaudit. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk pemenuhan prinsip keterbukaan yang sesuai pasal 86 ayat 1 Undang Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1985 tentang pasar modal, emiten, dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala pada BAPEPAM dan

untuk dipublikasikan juga. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM nomor X.K.1 tahun 1996, perihal keputusan Ketua BAPEPAM nomor : KEP-86/PM/1996 tentang keterbukaan informasi yang harus segera disampaikan pada publik, disebutkan bahwa setiap perusahaan publik atau emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke dua setelah keputusan atau terdapatnya informasi atau fakta material yang sekiranya dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal.

Peran auditor di pasar modal adalah memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan (Suparsada dan Putri 2017). Para auditor ini memiliki tugas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan kurun waktu yang sudah

ditetapkan oleh BAPEPAM untuk dipublikasikan. Adanya ketentuan waktu penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit ini tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya keterlambatan penyampaian, atau yang disebut ketepatan waktu. Ketepatan waktu inilah yang sering menjadi permasalahan pada perusahaan *go public* pada BEI untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh auditor. Keterlambatan atas pelaporan keuangan dan laporan laba rugi ini membuat tingkat kepercayaan para investor maupun calon investor pada perusahaan menurun dan juga secara tidak langsung para investor bisa mendapatkan sinyal yang buruk atas keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan ini.

Berdasarkan ulasan berita CNN Indonesia pada tanggal 30 Juni 2016 menyampaikan bahwa PT. Bursa Efek Indonesia mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham pada 18 perusahaan yang tercatat karena mereka belum mengumumkan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Aryanto mengatakan hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi. Sebelumnya BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp. 150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Beberapa peneliti seperti Suparsada dan Putri (2017), Artaningrum, dkk (2017), Hassan (2016), Saemargani dan Mustikawati (2015), Vuko dan Cular (2014), Puspitasari dan Latrini (2014), Aditya dan Anisykurlillah (2014),

Aryaningsih dan Budiarta (2014), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Ibadin, dkk (2012), Modugu, dkk (2012), Yacob dan Ahmad (2012), dan Kartika (2010) telah meneliti mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Profitabilitas merupakan tujuan akhir yang diinginkan oleh perusahaan, dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Saemargani dan Mustikawati (2015) berpendapat bahwa profitabilitas sendiri merupakan tolok ukur tingkat keuntungan perusahaan itu sendiri. Profitabilitas ini memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan semakin tinggi perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka akan semakin cepat untuk penyampaian laporan keuangannya, pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa pendahulu seperti Suparsada dan Putri (2017), Artaningrum, dkk (2017), Vuko dan Cular (2014), Ibadin, dkk (2012), Juanita dan Satwiko (2012), dan Kartika (2010) yang mereka lakukan, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan penelitian oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), dan Modugu, dkk (2012), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaannya melakukan likuidasi (Artaningrum, dkk, 2017). Dari tingkat solvabilitas calon investor atau pengguna laporan keuangan emiten dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Vuko dan Cular (2014), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Yacob dan Ahmad (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013),

dan Puspitasari dan Sari (2012) mereka mendapatkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum, dkk (2017), Saemargani dan Mustikawati (2015), Puspitasari dan Latrini (2014) dan Ibadin, dkk (2012) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan itu sendiri yang didasarkan dari total aset perusahaan (Puspitasari dan Latrini 2014). Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan semakin banyak pula aset yang harus dilaporkan oleh perusahaan itu sendiri maka waktu untuk penyelesaian laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama. Pada penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Hassan (2016), Puspitasari dan Latrini (2014), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Modugu, dkk (2012), Puspitasari dan Sari (2012), Kartika (2010) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017), Artaningrum, dkk (2017), Saemargani dan Mustikawati (2015), Vuko dan Cular (2014), Aditya dan Anisyukurlillah (2014), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Yacoob dan Ahmad (2012), Ibadin, dkk (2012), dan Juanita dan Satwiko (2012) menghasilkan yang berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah diberi izin oleh Menteri Keuangan serta badan akuntansi untuk melakukan praktik pemeriksaan keuangan guna persyaratan laporan keuangan yang akan di umumkan pada bursa efek. Ukuran KAP menjadi tolok ukur apakah semakin tinggi tingkat KAP yang mengaudit akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*, dikarenakan KAP

Big Four pada umumnya akan menjaga dengan baik akan kualitas yang diberikan pada sisi ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan yang ditelaah diaudit (Aditya dan Anisyukurlillah 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016), Puspitasari dan Latrini (2014) dan Puspitasari dan Sari (2012) ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015), Vuko dan Cular (2014), Aditya dan Anisyukurillah (2014), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Yacoob dan Ahmad (2012), Ibadin, dkk (2012), dan Juanita dan Satwiko (2012) mereka menyimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini sangat bermanfaat apabila dilakukan pengujian kembali dengan menimbang hasil dari peneliti pendahulu. Adanya peneliti pendahulu dan fenomena yang terjadi tentang *audit delay* dan juga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2013) mengatakan isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan

keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar yaitu investor dan kreditur (Artaningrum, dkk, 2017). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Apabila perusahaan sedang mendapati performa yang baik maka perusahaan akan terpacu untuk segera memberikan sinyal baik kepada calon investor dan investor dan juga berlaku sebaliknya apabila perusahaan mengalami performa yang buruk maka perusahaan akan kesusahan untuk memberikan sinyal yang baik kepada calon investor dan investor.

Audit Delay

Menurut Dyer and McHugh (1975:206) yang dikutip pada jurnal Angruningrum dan Wirakusuma (2013) *Audit delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangannya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan disajikan *delay* maka informasi yang

terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Utami (2006) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Aryati dan Maria (2005) mendefinisikan *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM jangka waktu selambat-lambatnya untuk menyerahkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir pada periode 31 Desember kepada bursa adalah tanggal 31 Maret tahun selanjutnya setelah akhir tahun fiskal.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuannya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Gitman dan Zutter (2012), "*Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm's asset- both current and fixed- in productive activities*". (Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik saat ini maupun dalam kegiatan produktif). Van Horne dan Wachowicz (2013) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi.

Solvabilitas

Menurut Suparsada dan Putri (2017) mengutarakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan organisasi bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Untuk perusahaan asuransi definisi mengenai solvabilitas harus diatur oleh regulator, dalam hal ini departemen keuangan, karena menyangkut kekayaan masyarakat umum. Menurutnya tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi adalah nilai minimum dari uang dan surplus yang harus dijagaransi adalah nilai minimum dari uang dan surplus yang harus dijaga.

Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dalam biaya dengan hutangnya. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya, dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan melakukan likuidasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya besaran penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi. Hal ini sangat tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu semua perusahaan pasti mengupayakan agar usaha yang dijalankan memperoleh laba.

Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tingkat popularitas pada sebuah KAP, KAP sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* adalah empat KAP yang memiliki tingkat popularitas tertinggi di dunia, empat KAP *Big Four* ini adalah *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, *Deloitte Touche Tohmatsu Limited (Deloitte)*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, dan *Ernst and Young (E&Y)*.

KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih luas dalam hal sumber daya manusia yang banyak, kompetensi, keahlian, kemampuan auditor, fasilitas, sistem, dan prosedur yang baik. Adanya sumber daya yang tercukupi ini KAP *Big Four* dapat menyelesaikan laporan keuangan audit lebih efektif dan efisien. Tentunya tidak semua KAP *non Big Four* memiliki sumber daya yang sama dengan KAP *Big Four*, maka ini akan menjadi penyebab terjadinya *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan dikarenakan dari segi penilaian tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan dapat diketahui seberapa baik atau buruknya sebuah perusahaan tersebut. Ketika nilai profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan akan terdorong untuk segera memberikan laporan keuangan yang sudah diaudit kepada BEI agar calon investor atau investor dapat mengetahui performa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang baik. Sedangkan ketika perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka perusahaan tidak merasa ada hal yang perlu diumumkan kepada calon investor atau investor secepatnya, dikarenakan performanya sedang buruk. Adanya dua keadaan ini yang dapat dialami oleh perusahaan setiap

tahunnya juga sangat berpengaruh pada waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit, maka dari itu profitabilitas juga berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Suparsada dan Putri (2017) pada penelitiannya profitabilitas mempengaruhi *audit delay* dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit yang menyebabkan publikasi laporan keuangan auditan semakin cepat. Pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa pendahulu seperti Suparsada dan Putri (2017), Artaningrum, dkk (2017), Vuko dan Cular (2014), Ibadin, dkk (2012), Juanita dan Satwiko (2012), dan Kartika (2010) yang mereka lakukan, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan penelitian oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), dan Modugu, dkk (2012), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H1 : Nilai profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Para investor dan calon investor juga menghitung tingkat solvabilitas pada perusahaan untuk pengambilan keputusan mereka, dikarenakan nilai solvabilitas juga dapat dijadikan sebagai penilaian performa sebuah perusahaan dari segi hutang mereka. Sama halnya dengan profitabilitas, apabila nilai solvabilitas perusahaan rendah maka perusahaan tidak merasa ada hal yang harus segera diumumkan kepada investor maupun calon investor sedangkan jika nilai solvabilitas tinggi maka perusahaan akan segera menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Kurun waktu penyelesaian juga tergantung kepada tinggi atau rendahnya solvabilitas yang juga akan mengakibatkan adanya

audit delay pada perusahaan. Menurut Aryaningsih dan Budiarta (2014) mengaudit akun hutang akan memakan waktu yang lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan.

Pada penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Vuko dan Cular (2014), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Yaacob dan Ahmad (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), dan Puspitasari dan Sari (2012) mereka mendapatkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum, dkk (2017), Saemargani dan Mustikawati (2015), Puspitasari dan Latrini (2014) dan Ibadin, dkk (2012) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H2 : Nilai solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan menjadi alat pertimbangan para investor dan calon investor karena dari jumlah keseluruhan aset perusahaan apakah digunakan dengan optimal untuk menghasilkan laba. Tinggi atau rendahnya ukuran perusahaan juga mempengaruhi performa perusahaan dan juga berpengaruh pada ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan juga nantinya akan menyebabkan *audit delay*. Puspitasari dan Latrini (2014) mengatakan dalam penelitiannya bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki sistem pendendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat.

Pada penelitian pendahulu yang dilakukan oleh Hassan (2016), Puspitasari dan

Latrini (2014), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Modugu, dkk (2012), Puspitasari dan Sari (2012), Kartika (2010) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017), Artaningrum, dkk (2017), Saemargani dan Mustikawati (2015), Vuko dan Cular (2014), Aditya dan Anisykurlillah (2014), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Yacoob dan Ahmad (2012), Ibadin, dkk (2012), dan Juanita dan Satwiko (2012) menghasilkan yang berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

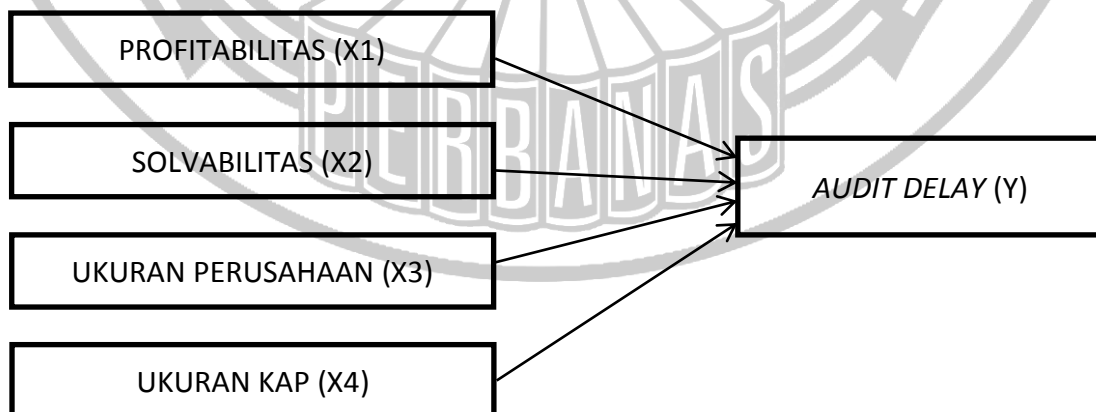
Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP menjadi salah satu alat untuk membuat keputusan bagi para investor ataupun calon investor perusahaan dengan cara menilai apakah perusahaan telah diaudit oleh KAP yang memiliki popularitas tinggi. Puspitasari dan Sari (2012) mengatakan pada penelitiannya bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap

audit delay dikarenakan apabila auditor memiliki reputasi yang baik (*Big Four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu, hal ini didukung karena KAP *Big Four* memberikan insentif tinggi kepada auditornya apabila dapat menyelesaikan audit dari KAP lainnya. Ketepatan waktu penyelesaian audit merupakan upaya mempertahankan reputasi KAP *Big Four*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016), Puspitasari dan Latrini (2014) dan Puspitasari dan Sari (2012) ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015), Vuko dan Cular (2014), Aditya dan Anisyukurillah (2014), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Yacoob dan Ahmad (2012), Ibadin, dkk (2012), dan Juanita dan Satwiko (2012) mereka menyimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H4 : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN
METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel

Penelitian ini meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Penelitian ini tergolong dalam jenis riset kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur tercatat pada BEI yang sudah diaudit pada periode tahun 2014 sampai dengan 2016, data perusahaan yang digunakan hanya pada periode 2014 sampai 2016 dengan lengkap.

Penelitian ini disusun untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan atau yang bisa juga disebut dengan *audit delay*. Penelitian ini menguji pengaruh nilai profitabilitas perusahaan, nilai solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Penelitian ini tergolong dalam jenis riset kuantitatif dan jenis kausalitas yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi. Hasil dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Timeliness

Pengukuran *audit delay* menggunakan variabel *dummy*, dimana pada kategori 0 bagi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam jangka waktu > 90 hari (tidak tepat waktu), terhitung mulai kalender ke-91 perusahaan dinyatakan tidak tepat waktu sedangkan pada kategori 1 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam jangka waktu < 90 hari (tepat waktu).

Profitabilitas

Nilai profitabilitas perusahaan (X_1) adalah nilai keuntungan dalam perusahaan yang didapat dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Nilai profitabilitas dapat diukur dari Laba bersih ÷ Total aset yang dapat menghasilkan nilai laba dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Solvabilitas

Nilai solvabilitas perusahaan (X_2) merupakan nilai sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau bisa disebut dengan hutang perusahaan. Nilai solvabilitas dapat diukur dari nilai total hutang ÷ total aset yang dapat menghasilkan nilai *total debt to total asset*(TDTA) perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (X_3) merupakan nilai yang menjadi tolok ukur suatu perusahaan yang berasal dari besaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus $\log(n)$ total aset menggunakan skala interval.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP (X_4) merupakan popularitas suatu KAP dengan definisi apakah termasuk KAP *Big Four* ataukah KAP *non Big Four*. Ukuran KAP merupakan variabel *dummy* maka penghitungan deskriptif akan dilakukan terpisah dengan variabel yang lainnya. Kriteria variabel *dummy* yang akan digunakan adalah menggunakan angka 1 untuk KAP *Big Four* dan menggunakan angka 0 untuk KAP *non Big Four*..

Alat Analisis

Penelitian ini merupakan persamaan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (X_{1-4}) terhadap variabel dependen (Y). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Audit delay
a	=	Konstanta
b_{1-4}	=	Koefisien regresi berganda
X_1	=	Nilai Profitabilitas perusahaan
X_2	=	Nilai Solvabilitas perusahaan
X_3	=	Ukuran Perusahaan
e	=	Error

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data dalam menguji apakah hipotesis dapat diterima dalam penelitian ini berdasarkan sampel dan jenis data baik satu variabel atau lebih. Pada penelitian ini menguji apakah ada pengaruh profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), ukuran perusahaan (X_3), dan ukuran KAP (X_4), terhadap *audit delay* (Y). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2.1 dan hasil analisis frekuensi dapat dilihat pada Tabel 4.2.2

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas	309	-0,54847	0,757	0,054335	0,10658925
Solvabilitas	309	0,04134	3,02909	0,5159336	0,37698287
Ukuran Perusahaan	309	10,59863	28,57797	14,483952	2,18076669
Audit Delay	309	40	271	78,91	20,205

Sumber: Data Diolah, SPSS23

Tabel 2
Hasil Analisis Frekuensi
Ukuran KAP

Dummy	Frekuensi	Persentase
0	194	62,80%
1	115	37,20%
Total	309	100%

Sumber: Data Diolah, SPSS23

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa proksi dari *audit delay* nilai minimumnya 40 dan nilai maksimumnya 271 sedangkan nilai rata-ratanya 78,91 dan memiliki standar deviasi sebesar 20,205. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data bersifat homogen karena data yang satu dengan data yang lain bervariasi rendah.

Profitabilitas menunjukkan nilai minimumnya sebesar -0,54847 dan nilai

maksimumnya sebesar 0,757, secara keseluruhan rata-rata profitabilitas dari sampel yang diteliti sebesar 0,054335 dengan standar deviasi sebesar 0,10658925. Jika standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*, artinya sebaran data bersifat heterogen karena data yang satu dengan yang lain bervariasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu mengelola

asetnya sendiri secara efisien untuk menghasilkan keuntungan karena perusahaan tersebut telah mencapai laba yang sangat baik.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) atau proksi dari solvabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04134 dan nilai maksimum sebesar 3,02909. Secara keseluruhan rata-rata solvabilitas dari sampel yang diteliti sebesar 0,5159336 dengan standar deviasi sebesar 0,37698287. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data bersifat homogen karena data yang satu dengan data yang lain bervariasi rendah.

Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 10,59863 dan nilai maksimum sebesar 28,57797. Secara keseluruhan rata-rata kepemilikan manajerial dari sampel yang diteliti sebesar 14,483952 dengan standar deviasi 2,18076669. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data bersifat homogen karena data yang satu dengan data yang lain bervariasi rendah.

Pada Tabel 2 dapat diketahui hasil frekuensi dari variabel Ukuran KAP yang tidak menggunakan jasa KAP non *Big Four* sebesar 62,8% dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* sebesar 32,7%.

Uji Kesesuaian Model

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel yang diuji mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2016:156). Model regresi yang baik adalah nilai residual yang terdistribusi normal karena akan memperkecil terjadinya bias. Untuk melakukan Uji Normalitas kamu lakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam data yang diuji terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu dengan adanya hubungan linear antar variabel independen

dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*. Apabila nilai *VIF* berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kesalahan peganggu pada periode t dengan kesalahan peganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Imam Ghazali, 2016:107). Data untuk model regresi yang baik adalah data yang terbebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini dilakukan *run test* guna melakukan uji autokorelasi.

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghazali, 2016:134). Dilakukan uji glejser untuk melakukan uji heteroskedastisitas, syarat uji glejser adalah nilai signifikan lebih dari 0,05 untuk membuktikan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen, yaitu dengan cara menghitung koefisien determinasi (*adjusted R²*). Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas, dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji t

Dilakukan uji t guna menemukan seberapa jauh berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan nilai

signifikan level 0,05 dan persamaan regresinya adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$.

4. Uji F

Uji F dilakukan untuk menemukan apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak fit dan dengan uji F dapat

diketahui apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pengujian Anova untuk menemukan hasil uji F

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	t	Nilai Signifikan
Profitabilitas	-0,3421	0,001
Solvabilitas	1,408	0,16
Ukuran Perusahaan	-2,117	0,035
Ukuran KAP	-1,527	0,128

Sumber: Data Diolah, SPSS23

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

H1 : bertujuan untuk meneliti apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada Tabel 3 dapat dilihat nilai t profitabilitas sebesar -3,421 dan nilai signifikan sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2 : bertujuan untuk meneliti apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada Tabel 3 dapat dilihat nilai t solvabilitas sebesar 1,408 dan nilai signifikan sebesar 0,16 ($0,16 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan, perusahaan akan terpacu untuk menyelesaikan laporan keuangannya dengan cepat guna memberikan informasi yang baik (adanya laba) kepada pemegang saham atau calon pemegang saham. Pada umumnya profitabilitas menjadi salah satu

H3 : bertujuan untuk meneliti apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai t ukuran perusahaan sebesar -2,117 dan nilai signifikan sebesar 0,035 ($0,035 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H4 : bertujuan untuk meneliti apakah ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat nilai t ukuran KAP sebesar -1,527 dan nilai signifikan sebesar 0,128 ($0,128 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, yang berarti ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

alat ukur yang paling sering digunakan oleh investor dan calon investor pada perusahaan yang telah mereka pilih karena pada dasarnya profitabilitas adalah nilai keuntungan perusahaan pada periode yang terkait, maka dari itu profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay* apabila nilai profitabilitas perusahaan tinggi maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan semakin cepat dikarenakan perusahaan menginginkan

performanya yang baik segera diketahui oleh investor dan calon investornya. Setelah dilakukan pengujian, profitabilitas memiliki nilai signifikan terhadap *audit delay* sebesar 0,001 atau yang dapat diartikan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya *audit delay* dikarenakan untuk menghitung total hutang yang dimiliki perusahaan membutuhkan waktu yang panjang. Solvabilitas sendiri merupakan nilai untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengatasi hutangnya dari total aset yang dimiliki, maka solvabilitas dapat memberikan pengaruh terjadinya *audit delay* dikarenakan untuk menghitung total hutang yang tinggi juga diperlukan perincian data maka waktu yang dibutuhkan akan semakin banyak. Namun pada penelitian ini hasil nilai signifikan solvabilitas terhadap *audit delay* sebesar 0,16 yang dapat diartikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap terjadinya *audit delay* dikarenakan untuk menghitung total aset yang dimiliki oleh perusahaan tentunya membutuhkan waktu yang lama, semakin tinggi nilai total aset tentu semakin lama juga untuk penyelesaian laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah nilai untuk mengukur apakah perusahaan dapat mendistribusikan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai signifikan ukuran perusahaan yang didapat dari penelitian ini sebesar 0,035 yang bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Ukuran KAP atau yang biasa disebut dengan reputasi KAP dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* dikarenakan semakin tinggi reputasi yang dimiliki oleh KAP akan memicu untuk mempercepat penyelesaian laporan keuangan yang sedang diaudit, dikarenakan waktu penyelesaian audit mereka merupakan tolok ukur kualitas yang dimiliki oleh mereka, semakin lama waktu penyelesaian audit maka semakin turun reputasi KAP tersebut.. Namun pada penelitian ini nilai signifikan ukuran KAP sebesar 0,128 atau yang dapat diartikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berikut hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini:

Hasil dari pengujian hipotesis yang ke-1 menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan pengaruh untuk terjadinya *audit delay* dikarenakan informasi yang baik ini dapat memicu perusahaan untuk mempermudah auditor menyelesaikan laporan keuangannya.

Hasil dari pengujian hipotesis yang ke-2 menyatakan bahwa solvabilitas tidak dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai solvabilitas perusahaan tidak memberikan pengaruh untuk *audit delay*.

Hasil dari pengujian hipotesis yang ke-3 menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

memiliki pengaruh untuk *audit delay* dikarenakan proses bisnis perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari nilai ukuran perusahaan dan auditor akan memudahkan proses pekerjaannya dikarenakan pencatatan aset perusahaan tentunya telah disusun dengan baik.

Hasil dari pengujian hipotesis yang ke-4 menyatakan bahwa ukuran KAP tidak dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh untuk *audit delay* dikarenakan KAP *non BigFour* juga dapat menyelesaikan laporan independen mereka dengan cepat.

Dalam penelitian ini telah dilakukan usaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, tetapi peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah (1) Data yang digunakan tidak terdistribusi normal meskipun dilakukan transformasi data dan *outlayer* data. (2) Hasil R square masih sebesar 10%, terdapat 90% yang masih belum dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan, serta keterbatasan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran untuk pengembangan penelitian yang akan datang, saran tersebut antara lain (1) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memilih populasi yang lebih meluas lagi. (2) Diharapkan untuk lebih memperluas variabel penelitian dan menambahkan periode yang lebih panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 334–342.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(5), 251–270.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(6), 1079–1108.
- Aryaningsih, N. N., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset , Tingkat Solvabilitas Dan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(7), 747–647.
- Brigham, Eugene, Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J.Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited*.
- Gitman, Lawrence J. 2015. *Principles of Management Finance 12th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc..
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Ibadin, I. M., Izedonmi, F., & Ibadin, P. O. (2012). The Association Between Selected Corporate Governance Attributes, Company Attributes And Timeliness Of Financial Reporting In Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(9), 137–145.
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan

- Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Kartika, A. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 1–17.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Modugu, P. K., Eraghbe, E., & Ikhatua, O. J. (2012). Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 46–55.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 31–42.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283–299.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, IV(2), 2015.
- Sujoko, Efferin, dkk. 2012. Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87.
- Van dan Wachowicz. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Vuko, T., & Cular, M. (2014). Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis. *Croatian Operational Research Review*, 5, 81–91.
- Yaacob, N. M., & CheAhmad, A. (2012). Adoption of FRS 138 and Audit Delay in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 167–176. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p167>